

**Prosiding**

**Seminar Nasional**

**Pembangunan Infrastruktur  
dan Pengembangan Wilayah**

**Magister Teknik Sipil  
Universitas Lampung**

**Hotel Novotel - Bandar Lampung  
3 Mei 2012**

Organized by:



Lampung Post



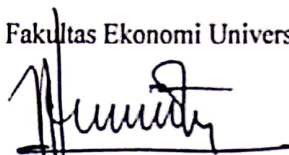
## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Industri sekunder Berbasis Komoditi Kopi Dalam Upaya  
Membangun Kluster Ekonomi Andalan Di Kabupaten Lampung Barat

Diterbitkan dalam buku Pembangunan infra Struktur dan pembangunan  
Wilayah, Prosiding Seminar nasional. Magister Teknik Sipil Unila, 3 Mei  
2012, ISBN: 978-602-19441-1-0.

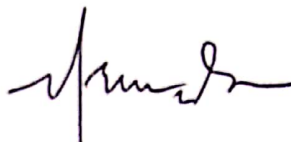
Bandar Lampung, 4 September 2012

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung



M. H. Saini, SE, MEP.  
NIP. 196012201989031004

Penulis



Neli Aida, SE, M.Si.  
NIP. 196315121987032002

Mengetahui,

Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi  
Universitas Lampung



Monezyar Usman, SE, M.Si.  
NIP. 19600621986031002

Ketua Lembaga penelitian  
Universitas Lampung



Dr. Eng. Admi Syarief, Mp.  
NIP. 196701031992031003

DOKUMENTASI LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS LAMPUNG	
TGL	17 September 2012
NO. INVEN	1910426/8/PL/FE/2012
JENIS	Prosiding
PARAF	⊙



Prosiding Seminar Nasional  
Magister Teknik Sipil Universitas Lampung

**"Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah"**  
03 Mei 2012, Hotel Novotel - Bandar Lampung

Pengarah:

1. Gubernur Provinsi Lampung (Drs. Sjachroedin ZP.,SH)
2. Dekan Fakultas Teknik Unila (Dr. Lusmeilia Afriani,D.E.A.)
3. Ketua Bappeda Provinsi Lampung (Ir. Fahrizal Darminto, MA)
4. Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Lampung (Drs. Ishak, MH)
5. Ketua KIAT Fakultas Teknik Unila (Ir. Hi. Berlian Tihang, MM)
6. Ir. Anshori Djausal, MT
7. Wakil Pimpinan Umum Lampung Post ( Bpk. Djadjat Sudradjat)
8. Ketua Program Studi Magister Teknik Sipil Unila (DR. Dyah Indriana K. S.T.,M.Sc.)
9. Ketua HPJI (Ir. A. Lianurzen, MT)

Penyunting:

1. Dr. Dyah Indriana Kusumastuti, S.T.,M.Sc.
2. Dr. Rahayu Sulistyorini, S.T.,M.T.
3. Ir. Ahmad Zakaria, Ph.D.
4. Siti Nurul Khotimah, S.T.,M.Sc.

Cover Designer & Editor:  
Moh. Andi Susanto

ISBN :978-602-19441-1-0

Sekretariat:  
Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng  
Bandar Lampung 35145  
Telepon (0721) 704947, Fax (0721) 704947, ext 225

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Halaman i
KATA PENGANTAR	ii

Nama

Judul

### 1. Kebijakan dan Kerjasama Pemerintah Swasta dalam Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah

Agus Triono	PRESPEKTIF HUKUM TENTANG PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DALAM RANGKA PENGEMBANGAN WILAYAH DI ERA OTONOMI DAERAH	1
Eka Kurniawan	PENGEMBANGAN INDUSTRI SEKUNDER BERBASIS KOMIDITI KOPI DALAM UPAYA MEMBANGUN KLUSTER EKONOMI ANDALAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT	11
Eko Bagus Delianto	KERJASAMA PEMERINTAH DAN SWASTA (KPS) STUDI KASUS: INFRASTRUKTUR AIR MINUM	19
Kristianto Usman	STUDI PENYUSUNAN <i>MASTER PLAN</i> TERMINAL AGRIBISNIS (TA) DI PENENGAHAN-LAMPUNG SELATAN	36
Lukman Hakim	ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, KETIMPANGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA, DAN SEKTOR UNGGULAN : STUDI PROVINSI LAMPUNG	46
Marlia Eka Putri A.T.	KONSEP HUKUM PENATAAN RUANG DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR UNTUK PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN OTONOMI DAERAH	51
Moh. Waspa Kusuma Budi	JEMBATAN SELAT SUNDA DAN PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN DI PROVINSI LAMPUNG	57
Muhammad Hutri	MODEL KEUNTUNGAN DAN <i>OVERHEAD</i> DALAM MENYUSUN HARGA PERKIRAAN SENDIRI (HPS) UNTUK PEKERJAAN KONSTRUKSI PADA INSTANSI PEMERINTAH	63

Nelia Aida	PENGARUH <i>SPILLOVER EFFECT</i> PROVINSI DKI JAKARTA DAN PROVINSI SUMATERA SELATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG	75
Nurmayani	KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH PROPINSI LAMPUNG DALAM PEMUNGUTAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR SEBAGAI UPAYA PERBAIKAN INFRASTRUKTUR DI PROPINSI LAMPUNG	87
Selvi Diana Meilinda	PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS KEBIJAKAN GENDER (Evaluasi Pengarusutamaan Gender dalam Program <i>Rural Infrastructure Support</i> PNPM Propinsi Lampung)	94
Upik Hamidah	PENGADAAN TANAH UNTUK KEPENTINGAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DALAM RANGKA PENGEMBANGAN WILAYAH	109
Yuda Romdania	ANALISA EKONOMI TEKNIK PADA KAWASAN <i>WATER FRONT CITY</i>	122

## 2. Infrastruktur dan Moda Transportasi dalam Mendukung Pengembangan Wilayah

Abdul Mukahfi	ANALISIS BERBAGAI PEMICU KEMACETAN DI JALAN ZAINAL ABIDIN PAGAR ALAM BANDAR LAMPUNG	130
Andius Dasa Putra	EVALUASI TEKNIS FASILITAS SISI UDARA UNTUK DAPAT DIDARATI PESAWAT BERBADAN LEBAR ( <i>WIDE BODY AIRCRAFT</i> ) (Studi Penyiapan Bandara Radin Inten II sebagai Embarkasi Haji Provinsi Lampung)	137
Anwarudin	MODEL PENGEMBANGAN TERPADU TERMINAL KHUSUS CPO PADA PELABUHAN MULTIPURPOSE EKSISTING	147
Budi Aji Purwoko	PENINGKATAN SISTEM INTERLOKING DAN HUBUNGAN BLOK PERSINYALAN MIS 801 DI STASIUN SEMARANG TAWANG (STUDI KASUS ALAT PENDETEKSI SARANA KERETA API)	157
Djarot Tri Wardhono	VARIABEL-VARIABEL DALAM PENERIMAAN <i>SMART CARD</i> DENGAN <i>THEORY PLANNED BEHAVIOUR</i> (TPB)	166



Fandi Suratman	SARANA TRANSPORTASI DI KOTA BANDAR LAMPUNG	173
Ginta Wiryasenjaya Gazali	LAMPUNG <i>CONNECTION</i> BAKAUHENI-SUKADANA-MENGGALA-BALAMBANGAN UMPU	178
Hanif Adi Yudhitami	PENINGKATAN AKSESIBILITAS ZONA 1 DAN ZONA 8 DI KABUPATEN NGAWI	186
I Made Suraharta	EVALUASI SISTEM JALAN ARTERI DENGAN BEBERAPA SIMPANG YANG DIKENDALIKAN DENGAN SISTEM TUNGGAL (STUDI KASUS : KORIDOR JALAN GATOT SUBROTO BARAT KOTA DENPASAR, BALI)	195
I.B. Ilham Malik	PENGINTEGRASIAN PEMBANGUNAN MEGAPROYEK INFRASTRUKTUR LAMPUNG	211
Ida Susanti	PENGARUH INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI BAGI PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH	219
Lucia Nathania C. A	JEMBATAN SELAT SUNDA	223
Marulin Febrita	ANALISA TINGKAT KEBISINGAN PADA DAERAH YANG BERDEKATAN DENGAN REL KERETA API (STUDI KASUS : LINTAS JAKARTA KOTA - MANGGARAI)	229
Muhammad Baqiyudin Nadjib	KAJIAN FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENGADAAN TANAH PADA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI PROVINSI JAWA BARAT (STUDI KASUS: WADUK JATIGEDE)	239
Muiz Thohir	MENGEMBANGKAN <i>TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT</i> DI KORIDOR JEMBATAN SELAT SUNDA	248
Rahayu Sulistyorini	PELUANG PENGEMBANGAN TRANSPORTASI INTERMODA DI PROPINSI LAMPUNG	255
Restita Winandi	TINJAUAN KEBERADAAN MALL RAMAYANA ROBINSON TERHADAP ASPEK PEDESTRIAN AREA DAN PARKIR DI KOTA BANDAR LAMPUNG	268

Sri Susanti ANALISA TINGKAT AKSESIBILITAS DAN KARAKTERISTIK PENUMPANG BRT TRANS BANDAR LAMPUNG 275

Tas'an Junaedi KONDISI DAN KINERJA TRANSPORTASI DI DAERAH OTONOMI BARU (Studi Kasus di Kabupaten Pringsewu) 283

**3. Daya Dukung Lingkungan dalam Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah**

Agus Sugiri PEMBUATAN MESIN PENYANGRAI KACANG TANAH UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA MUTARALAM KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT 292

Ahmad Zaenudin PENCITRAAN RESISTIVITAS BAWAH PERMUKAAN UNTUK MONITORING BADAN JALAN LINTAS SUMATERA -LAMPUNG SELATAN 297

Ahmad Zakaria SIMULASI WAKTU PERAMBATAN DAN TINGGI GELOMBANG TSUNAMI AKIBAT MELETUSNYA GUNUNG ANAK KRAKATAU 306

Bagus Sapto Mulyatno PENENTUAN *AQUIFER* AIR TANAH DI DAERAH LAMPUNG TENGAH DENGAN METODE GEOLISTRIK TAHANAN JENIS 315

Citra Dewi PERANAN INFRASTRUKTUR DATA SPASIAL NASIONAL DALAM Mendukung KEGIATAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN 321

Citra Persada PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERPADU DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH METROPOLITAN BANDAR LAMPUNG YANG BERKELANJUTAN 326

Dwi Joko Winarno KAJIAN HIDRO-OSEANOGRAFI PASANG SURUT DAN ARUS PASANG SURUT DALAM PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PELABUHAN DI TELUK LAMPUNG 340

Dyah Indriana Kusumastuti SIGNIFIKANSI ANALISIS HIDROLOGI DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN PENGEMBANGAN WILAYAH DI PROVINSI LAMPUNG 350

Laksmi Irianti	PERBANDINGAN KETAHANAN SULFAT PADA BETON YANG MENGGUNAKAN SEMEN PCC DENGAN BETON YANG MENGGUNAKAN SEMEN OPC+ FLY ASH	359
Lilies Widodojoko	MEKANISME PENYUSUTAN DAN PENGARUH SET ACCELERATOR PADA BETON TEMBAK	367
Muhammad Jafri	PENGARUH WAKTU PERENDAMAN PADA STABILISASI MENGGUNAKAN ABU GUNUNG MERAPI TERHADAP DAYA DUKUNG TANAH LEMPUNG ORGANIK	377
Muh Sarkowi	ANALISA KESTABILAN DAERAH RENCANA JEMBATAN SELAT SUNDA BERDASRKAN DATA GEOLOGI, GEOFISIKA DAN SEISMOLOGI	387
Nur Arifaini	KONSTRUKSI SLAB BETON SEBAGAI PELAPIS KEDAP AIR PADA TANAH DASAR JALAN KERETA API UNTUK MENCEGAH TERJADINYA MUD PUMPING	394
Pio Ranap Tua Naibaho	PERILAKU PERBAIKAN STRUKTUR BALOK KANTILEVER AKIBAT OVERLOADING DENGAN MENGGUNAKAN CARBON FIBRE REINFORCED PLATE CROSS	402
Ratna Widyawati	PERKUATAN STRUKTUR BETON AKIBAT ALIH FUNGSI BANGUNAN DENGAN MENGGUNAKAN BAJA STRIP	418
Rustadi	GEOLOGI BATUAN DAERAH TELUK LAMPUNG DAN KONSEKUENSI TERHADAP BAHAYA KEGEMPAAN	428
Siti Nurul Khotimah	DESAIN OPTIMAL DRAINASE PERKOTAAN YANG BERKELANJUTAN	433
Suharno	RESIKO GEMPA BUMI DI PROVINSI LAMPUNG	447
Suharno	HIDUP NYAMAN DI LOKASI BERPOTENSI GEMPA BUMI TINGGI	457



# PENGEMBANGAN INDUSTRI SEKUNDER BERBASIS KOMIDITI KOPI DALAM UPAYA MEMBANGUN KLUSTER EKONOMI ANDALAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Hamzah<sup>1</sup>, Eka Kurniawan<sup>1</sup>, Nelia Aida<sup>2</sup>

1. Mahasiswa Magister Teknik Sipil Universitas Lampung
2. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung

## Abstrak

Secara makro ekonomi Indonesia sudah berintegrasi dengan ekonomi global. Para ahli ekonomi memperkirakan pada abad 21 ini Indonesia akan mengalami dinamisasi ekonomi yang cukup kokoh, terutama antara pulau – pulau besar yaitu pulau Jawa dan pulau Sumatra. Master Plan Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dan Program Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia (P3EI), suatu langkah untuk mengendalikan dan mengarahkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia agar terfokus dan berdaya saing. Strategi dan Program Percepatan Ekonomi yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat tentunya akan sangat berdampak terhadap perkembangan ekonomi di daerah. Hanya bagi daerah yang mampu secara adaptif dan responsif mengimplementasikan Program Pembangunan Ekonominya secara integral berdasarkan potensi yang dimiliki maka daerah tersebut akan berkembang secara pesat. Seperti kita ketahui, Kabupaten Lampung Barat banyak memiliki potensi diantaranya, lahan yang subur, hutan yang asli, pantai yang panjang dan telah didukung infrastruktur pelabuhan yang dapat dijadikan pelabuhan internasional, serta lapangan terbang komersial, sehingga dengan potensi tersebut Pemerintah Daerah perlu merespon Pencanangan Program P3EI tersebut, dengan membangun Kluster Ekonomi yang berbasis Komoditi Kopi. Pencitraan dalam industri pertanian berbasis perkopian tidak mesti membuat industri sekunder tersebut dengan mekanisme pertanian besar – besaran. Tetapi yang lebih penting adalah menciptakan pertanian yang bersifat dan berkarakteristik sebagaimana layaknya suatu industri.

*Kata kunci: Kluster Ekonomi, Komoditi Kopi, Lampung Barat*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Master Plan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (MP3EI), ada enam skenario Koridor Ekonomi yang di kembangkan, diantaranya Koridor Ekonomi Sumatra, koridor ini sangat strategis karena adanya Selat Sunda yang diprediksi akan menjadi primadona sebagai perairan lalu lintas perdagangan terpadat dunia di masa yang akan datang (Perpres No 32, Tahun 2011).



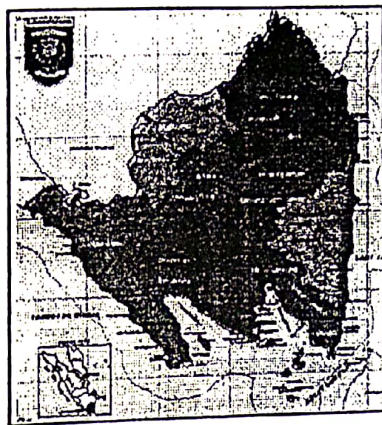
Gambar 1. Selat Sunda berada diantara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa



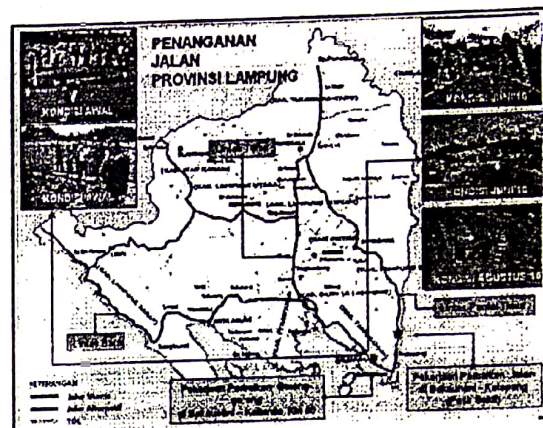
Sebagaimana kita ketahui Koridor ini juga selain berdekatan dengan Selat Malaka (sebagai perairan lalu lintas perdagangan dunia terpadat saat ini) juga berdekatan dengan Pulau Jawa sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan, industri, bisnis dan jasa. Selain itu Pulau Sumatra berada pada segitiga pertumbuhan ekonomi yang paling pesat pertumbuhannya yaitu : Indonesia – Malaysia – Singapura.

Provinsi Lampung berada pada posisi utama (gerbang utama) antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatra, dimana seluruh jalur distribusi darat (perdagangan dan jasa) kedua pulau ini akan melintasi Provinsi Lampung. Provinsi Lampung juga dilintasi oleh Trans Asia (yaitu : Lintas Pantai Timur) yang melintasi 3 Kabupaten (Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur dan Tulang Bawang). Selain itu pula terdapat dua jalur transportasi darat yang sangat padat perkembangannya yaitu lintas Tengah dan lintas Barat.

Mencermati potensi, peluang dan tantangan serta kekuatan yang dimiliki dari masing-masing kabupaten dan kota yang berada di wilayah Provinsi Lampung, maka Kabupaten Lampung Barat berada pada posisi tengah untuk jalur distribusi antara Provinsi Bengkulu dan Provinsi Lampung dan jalur alternatif antara Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 2.  
Peta Provinsi Lampung



Gambar 3. Peta Jalan Provinsi Lampung

Potensi Agro (komoditas kopi) di Kabupaten Lampung Barat, tidak diragukan lagi, 70% hasil produksi kopi Lampung berasal dari Lampung Barat. Namun, sungguh disayangkan sejak dulu hingga sekarang seluruh hasil produksi kopi masyarakat di jual dalam bentuk biji baik kepada eksportir maupun kepada produsen industri makanan. Sampai saat ini belum ada hasil industri hilir yang dikembangkan secara sungguh-sungguh dari bahan baku kopi oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Barat.

Pada tahun 2009 Pemerintah Kabupaten Lampung Barat sudah merencanakan gagasan Pembuatan Kluster Kopi, sebagai upaya meningkatkan nilai tambah petani dan membangun pencitraan sebagai salah satu lumbung kopi Lampung, namun sampai saat ini belum optimal realisasi dan peranannya.

Berdasarkan uraian diatas, kami mencoba mengangkat gagasan ini, agar dapat dikembangkan secara modern dan berskala besar, dengan orientasi pasar Nasional dan Regional. Secara umum maksud dari gagasan ini adalah memberikan gambaran bahwa

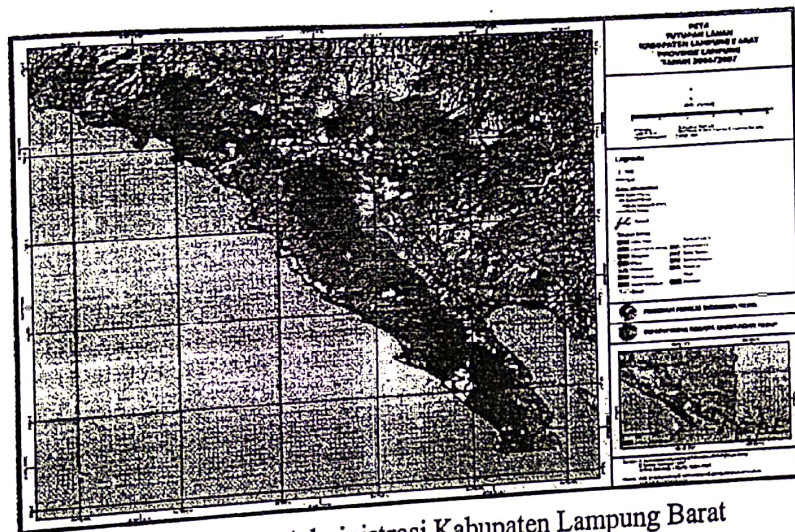


potensi kopi di Kabupaten Lampung Barat dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan daerah dan nilai tambah pendapatan petani jika potensi lumbung kopi yang ada di kembangkan menjadi industri hilir berbasis kopi. Adapun tujuannya adalah : (1) tersedianya kawasan/pasar komoditi kopi secara modern dengan akses Nasional dan Internasional, (2) agar tercipta tata niaga kopi yang menguntungkan petani karena dapat terciptanya stabilitas harga. Sehingga kesejahteraan petani kopi dapat lebih meningkat, (3) terciptanya industri sekunder turunan bahan baku kopi dengan berbagai jenis bahan olahan baru dan dapat bersaing di pasar modern, dan (4) terciptanya karakter/pencitraan (*Icon*) Kabupaten Lampung Barat sebagai lumbung kopi dan produsen produk kopi olahan di Provinsi Lampung

## 2. GAMBARAN WILAYAH DAERAH

Kabupaten Lampung Barat dengan Ibukota Liwa merupakan salah satu Kabupaten dari 14 Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Lampung. Wilayah Kabupaten Lampung Barat ini memiliki luas sebesar 4.950,40 km<sup>2</sup> atau 13,99% luas Wilayah Provinsi Lampung.

Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang – undang No. 6 tahun 1991, dengan batas administrasi sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tanggamus, dan sebelah selatan berbatasan dengan Laut Indonesia dan selat Sunda.



Gambar 4. Peta Administrasi Kabupaten Lampung Barat

Wilayah Kabupaten Lampung Barat secara administrasi meliputi 14 (empat belas) Kecamatan dan terdiri dari 175 Desa, merupakan satu bagian pemekaran Kabupaten Lampung Utara.

Secara Geografis wilayah Kabupaten Lampung Barat terletak pada posisi koordinat: 4°,47',16"- 5°,56',42:" Lintang Selatan dan 103°,35',8"-104°,33',51" Bujur Timur.

Secara topografi Kabupaten Lampung Barat terbagi menjadi 3 unit topografi yaitu:

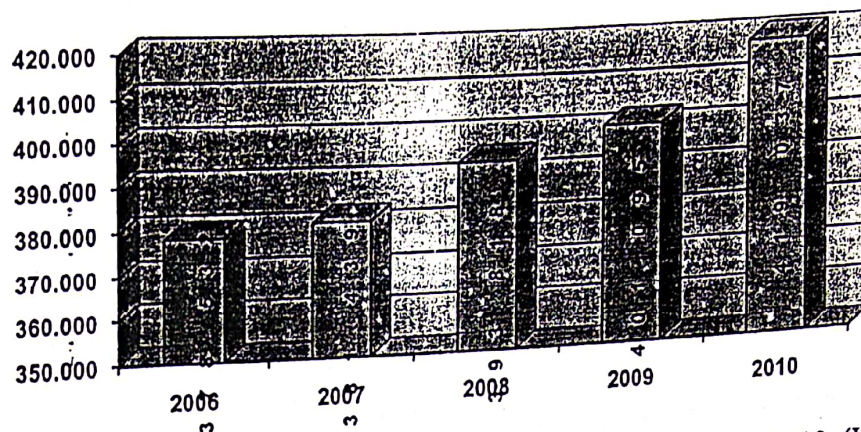
1. Daerah dataran rendah (ketinggian 0 sampai 600 meter dari permukaan laut).
2. Daerah Berbukit (Ketinggian 600 sampai 1.000 meter dari permukaan laut).



3. Daerah Pegunungan (Daerah Ketinggian 1.000 sampai dengan 2.000 meter dari permukaan laut).

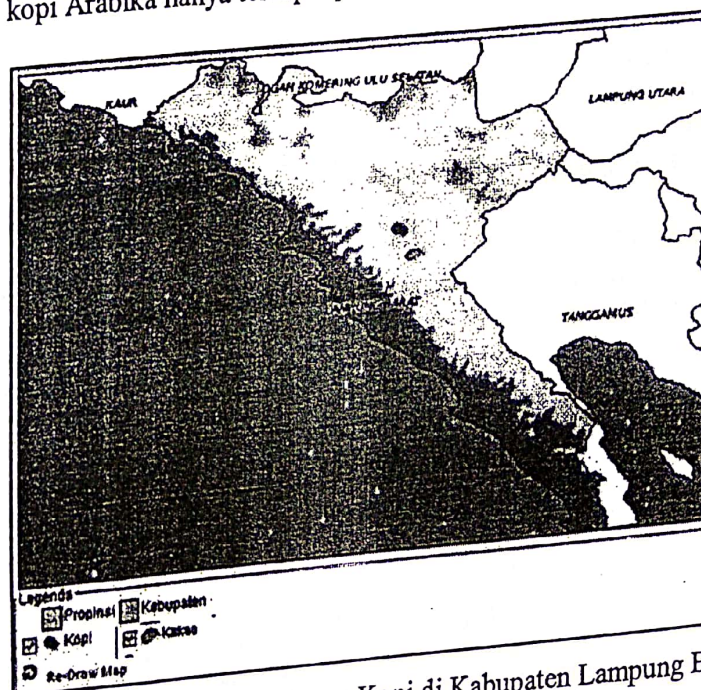
Keadaan wilayah sepanjang Pantai Pesisir Barat pada umumnya datar sampai berombak dengan kemiringan berkisar 3 % s/d 5 %.

Jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Barat tercatat pada tahun 2007 berjumlah : 381439 jiwa pada 17 kecamatan. Pada umumnya mata pencaharian pokok adalah petani.



Gambar 5. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Barat Tahun 2006-2010 (Lampung Barat Dalam Angka Th. 2011)

Berdasarkan data yang ada luas tanaman perkebunan rakyat tahun 2007 antara lain: tanaman kopi Robusta : 60.483,35 Ha, tanaman kopi Arabika : 4,5 Ha, dan tanaman Kakao : 1.568,27 Ha. Tanaman kopi robusta dan kakao tersebut tersebar di 17 kecamatan. Namun untuk kopi Arabika hanya terdapat pada kecamatan Sukau.

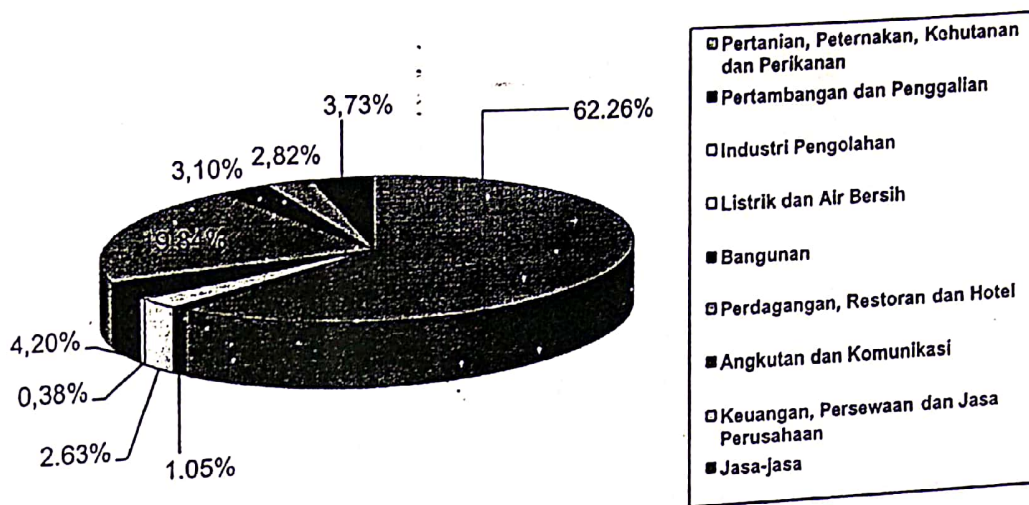


Gambar 6. Peta Wilayah Lumbung Kopi di Kabupaten Lampung Barat.  
Sumber BKPM, 2012



Pada tahun 2007 perekonomian Lampung Barat mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Indikator pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan adanya tanda-tanda pemulihan pada kondisi perekonomian Lampung Barat secara keseluruhan. Pemulihan perekonomian Lampung Barat ditunjang oleh kenyataan bahwa hampir semua sektor telah mengalami pertumbuhan positif. Beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang sangat berarti seperti Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan (14,57%), Perdagangan, Hotel dan Restoran (4,89%), sektor Pengangkutan dan Komunikasi (5,23%), Pertanian (5,89), Industri pengolahan tanpa migas (7,72 %).

Perekonomian Lampung Barat di dominasi oleh 3 (tiga) sektor kegiatan ekonomi, yakni sektor Pertanian, sektor Perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa. Hal ini terlihat dari kontribusi masing-masing sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB Lampung Barat.



Gambar 7. Proporsi PDRB per kapita berdasarkan lapangan usaha di Lampung Barat Th 2007. (BPS, 2007)

Peningkatan produktivitas komoditas kopi di Lampung Barat dalam kurun waktu 5 tahun ini yaitu periode tahun 2002 s/d 2007 meningkat cukup signifikan hal ini terbukti dari besarnya dominasi sektor primer tersebut (komoditas kopi) sebagai sektor unggulan pertanian yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap PDRB Lampung Barat.

Berdasarkan data yang ada setiap tahunnya produktivitas kopi di Lampung Barat menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan produksi walaupun luas areal mengalami penurunan. Peningkatan produksi ini diperkirakan akibat dari adanya peremajaan kebun tua dan semakin meningkatnya ketrampilan petani kopi dalam melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas kopi masyarakat.

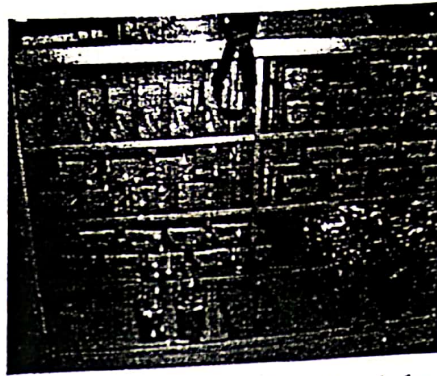
### 3. PENGEMBANGAN PRODUK PERTANIAN KOMODITI KOPI BERKELANJUTAN

Konsep – konsep pemberdayaan, pengembangan yang berkelanjutan pada sektor basis ini dioptimalkan, yang dikenal dengan “Agrobisnis”. Sejak konsep agrobisnis bergulir sebagai simpul untuk mengembangkan sistem pertanian kita yang tangguh. Agrobisnis dipandang jalan terbaik untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi pertanian dengan dunia industri



pada umumnya. Banyak sekali harapan yang terkandung dalam konsep tersebut. Secara umum semua optimis bahwa agroindustri merupakan solusi tepat bagi tahap pembangunan pertanian kita yang akan mengalami perubahan dari konsep pertanian agrokultural ke dalam konsep industri pertanian.

Kluster Ekonomi adalah Aktifitas Ekonomi yang dikembangkan secara berkelompok, sehingga Kluster Ekonomi berbasis komoditi kopi merupakan Pusat Pengembangan Aktifitas Ekonomi Berbasis Kopi secara terpadu dan terintegrasi dengan sarana dan prasarana yang ada dan berada pada kawasan sentra – sentra bahan baku. Pengembangan Kluster ini tidak hanya melakukan aktifitas ekonomi jual – beli kopi bijian, melainkan mengembangkan industri skunder (industri hilir) dari bahan baku kopi dan turunannya. Antara lain : Minuman kaleng kopi, permen kopi, kosmetik, kopi bubuk, kopi mix dan kopi instan, dst).



Gambar 8. Produk Industri hilir bahan baku kopi

Kawasan kluster ini akan dijadikan pusat pendidikan dan pelatihan, pergudangan serta pusat informasi perkembangan harga kopi di dunia dan dapat dijadikan sebagai penyeimbang produsen kopi yang sudah ada ketika panen raya. sehingga stabilitasi harga kopi dapat di kendalikan.

Agroindustri sebagai suatu industri yang memanfaatkan bahan baku berasal dari produk – produk pertanian, sampai akhirnya menghasilkan produk jadi maupun setengah jadi. Sebagai suatu keharusan untuk dilakukan, agroindustri adalah suatu sistem industri. Idealnya sektor usaha tani yang mendukung langsung terhadap kegiatan tersebut adalah industri pula. Dalam konsep agrobisnis, agroindustri merupakan hal yang penting dalam sektor keluaran yang bertanggung jawab terhadap penyajian produk sampai di tangan konsumen. Dalam sektor keluaran ini terdapat dua hal penting yaitu : agroindustri dan pemasaran. Kedua sektor ini harus berjalan baik seiring sejalan. Karena bila terjadi ketidaksiapan dari salah satu sektor ini akan sangat berpengaruh pada sektor – sektor pertanian lainnya.

Penguatan peran dan pencitraan dalam industri pertanian berbasis perkopian di Lampung Barat tidak mesti membuat industri sekunder tersebut dengan mekanisme pertanian besar – besaran. Tetapi yang lebih penting adalah menciptakan pertanian yang bersifat dan berkarakteristik sebagaimana layaknya suatu industri. Antara lain ciri – ciri yang penting adalah produksi sesuai dengan permintaan pasar, seperti ketepatan waktu, kualitas, jumlah produksi yang seragam dan mampu secara massal. Secara implementasi, hal ini tentulah tidak mudah, sektor masukan (input sektor) seperti jaringan transportasi, sarana dan prasarana, bahan baku, bibit, pupuk, permodalan semuanya sangat berpengaruh terhadap



pengembangan sektor tersebut. Namun membangun suatu pencitraan Lampung Barat sebagai "Lambung" Kopi di Provinsi Lampung melalui pengembangan industri sekunder dalam diversifikasi produk pertanian yang berbasis kopi di Lampung Barat merupakan suatu tuntutan yang harus segera dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten.

Gagasan untuk Mengembangkan Kluster Ekonomi Berbasis Komoditi Kopi sebagai tindak lanjut dari Gagasan MP3EI yang di canangkan Pemerintah Pusat, dimana masing – masing daerah perlu merespon dan mencanangkan pengembangan kluster – kluster ekonomi baru unggulan dan potensial sehingga merupakan langkah konkrit yang dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan daya ungkit Pembangunan Ekonomi di daerah Lampung Barat, khususnya sektor pertanian dan perkebunan.

Pembangunan Kluster Ekonomi ini nantinya diharapkan dapat menjadi sentra pengembangan dan pembinaan kopi di Lampung Barat secara terpadu dan terintegrasi dengan sentra – sentra produk bahan baku yang ada. Sehingga arah dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan sentra komoditas kopi dan pengembangan industri sekunder berbasis kopi, lebih terarah, tepat guna, efisien dan terintegrasi. Yang pada akhirnya dapat memberikan image dan pencitraan bagi Kabupaten Lampung Barat sebagai Sentra budi daya dan Pusat Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Kopi di Provinsi Lampung dapat segera terwujud.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kajian studi yang ada tentang Master Plan Kluster Kopi dan potensi komoditas kopi serta proyeksi pengembangannya maka dapat diambil berbagai kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data produktivitas kopi yang ada serta proyeksi peningkatan produksi dan lahan komoditas kopi di Lampung Barat yang semakin meningkat serta analisis tapak dan daya dukung lahan yang ada, maka Rencana Pengembangan Industri Sekunder Berbasis Komoditas Kopi dan dalam upaya Membangun Kluster Ekonomi di Kecamatan Way Tenong dan Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat dapat dijadikan Prioritas Pemerintah Daerah untuk membangun Ekonomi Kerakyatan yang handal di Kabupaten Lampung Barat.
2. Ketersediaan bahan baku (kopi biji) yang berlimpah melalui suplay sentra-sentra produksi bahan baku yang sudah berkembang saat ini merupakan kekuatan dan jaminan dapat tumbuh berkembangnya peranan keberadaan "Kluster Ekonomi Berbasis kopi" yang akan diprogramkan tersebut maka dimasa datang Pemerintah Kabupaten dapat segera melakukan langkah-langkah dan terobosan dalam penanganan sektor hulu (industri hulu) dan sektor hilir (industri sekunder) perkopian di Kabupaten Lampung Barat untuk penguatan peran dan pencitraan melalui pengembangan sektor basis secara berkelanjutan.

Untuk menindaklanjuti gagasan Pembangunan Kluster Ekonomi berbasis kopi di Kabupaten Lampung Barat ini, disarankan untuk perlu ditindaklanjuti dengan Studi Kelayakan sehingga dapat di tawarkan kemitraan dengan pihak swasta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.32 Tahun 2011 Tentang Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025
- Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. (25 April 2012). <http://www.lampungbarat.go.id>
- BKPM Indonesia Investment Coordinating Board. (25 April 2012). <http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/commodityarea>.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Lampung Barat Dalam Angka Tahun 2011.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. PDRB Perkapita berdasarkan Lapangan Usaha di Lampung Barat Tahun 2007.